

## ANALISIS KOMPONEN KAMUS AL-MUFIED INDONESIA-ARAB PERSPEKTIF DR. ALI AL-QASIMY

Uhame Binti Harun<sup>1</sup>

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
uhamebintiharun96@gmail.com

### ABSTRAK

**Abstrak:** Diantara kriteria kamus yang ideal adalah kamus yang memenuhi komponen-komponen yang telah ditetapkan oleh ahli perkamusan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelengkapan komponen kamus Al-Mufied Indonesia-Arab dalam perspektif Dr. Ali Al-Qasimy. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari kamus Al-Mufied Indonesia-Arab karangan Nur Mufid dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi atau penelusuran sumber-sumber pustaka. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian adalah kamus Al-Mufied Indonesia-Arab memenuhi 16 dari 25 komponen isi yang dikemukakan oleh Dr. Ali Al-Qasimy. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa kamus Al-Mufied Indonesia-Arab adalah kamus ideal yang layak digunakan sebagai rujukan penerjemahan Indonesia-Arab dan pembelajaran bahasa Arab.

**Keyword :** Komponen Kamus, Kamus Al-Mufied

### A. Pendahuluan

Sistem bahasa terdiri dari tiga subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem gramatika, dan subsistem leksikon. Subsistem leksikon berkenaan dengan masalah kosakata atau pembendaharaan kata. Subsistem leksikon secara terbatas dapat diperoleh dari pergaulan sehari-hari di masyarakat. Namun, untuk pengayaan kosakata lebih jauh, misalnya untuk keperluan ilmiah, kita memerlukan bantuan sebuah media yang disebut Kamus, yaitu hasil kerja bagian dari linguistik yang disebut leksikografi yang secara harfiah berarti penulisan leksikon atau kosakata. (Abdul Chaer, 2007: 177)

Kamus merupakan sebuah buku referensi, memuat daftar kata-kata yang terdapat dalam sebuah bahasa, disusun secara alfabetis disertai keterangan cara mengucap kata itu. (Abdul Chaer, 2007: 180). Definisi lain menyebutkan bahwa kamus adalah sebuah buku berisi kata-kata dari sebuah bahasa, biasanya disusun secara alfabetis disertai keterangan akan artinya, ucapannya, ejaannya dan sebagainya. (Abdul Chaer, 2007: 179). Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Henning Bergenholtz (2015), kamus ialah daftar kata atau entri menurut abjad, kumpulan kata-kata dari bahasa tertentu dan definisi terakhir menyebutkan bahwa kamus adalah buku referensi yang berfokus pada mendefinisikan kata dan frasa, termasuk banyak makna. (Henning Bergenholtz, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa kamus ialah sebuah buku yang menghimpun kata-kata dalam bahasa tertentu yang diterjemahkan ke dalam bahasa tujuan yang dibutuhkan, yang tersusun secara alfabetis, diberi keterangan tentang makna, ucapan, ejaan dan penggunaannya.

Kamus sebagai hasil akhir kerja leksikografi berfungsi sebagai wadah yang menghimpun semua kosakata yang ada dalam suatu bahasa. Karena kosakata juga merupakan tempat penghimpun konsep budaya maka kamus berfungsi menampung

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

konsep-konsep budaya dari masyarakat atau bangsa penutur bahasa tersebut. Selain itu, kamus juga memiliki fungsi praktis, seperti sarana untuk mengetahui makna kata, sarana mengetahui lafal dan ejaan sebuah kata, sarana untuk mengetahui asal-usul kata, dan sarana untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kata lainnya. (Abdul Chaer, 2007: 185).

Dalam penyusunan sebuah kamus tentu memiliki kriteria dan komponen-komponen tertentu yang harus diperhatikan sehingga kamus tersebut bisa dikatakan sebagai kamus yang ideal dan mudah digunakan oleh para pengguna bahasa. Menurut Dr. Ali Al-Qasimy dalam buku Taufiqurrahman, bahwa kamus yang baik dan dinilai cukup lengkap dapat dievaluasi atau dilihat dari keberadaan komponen baku yang menjadi ukuran standar (mi'yar) sebuah kamus. (Taufiqurrochman, 2015:134)

Dalam kegiatan penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, banyak kamus yang sering digunakan oleh para penerjemah. Salah satunya ialah Kamus Al-Mufied Indonesia-Arab karya Nur Mufied, M.A. Peneliti memilih kamus Al-Mufied Indonesia-Arab sebagai kamus yang akan diteliti, karena beberapa akademisi mengatakan bahwa kamus Al-Mufied ialah kamus yang pas dan tepat digunakan oleh bangsa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab, karena keluasan ilmu pengetahuan penulis kamus. Dan mereka juga mengatakan bahwa kamus Al-Mufied ialah kamus yang sangat diperlukan bagi pelajar bahasa Arab.

Untuk itu, peneliti ingin meneliti kamus ini untuk mengetahui apakah kamus tersebut ialah kamus yang baik dan ideal menurut Dr. Ali Al-Qasimy atau tidak.

## **B. Metodologi Penelitian**

### **1) Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan, sebagai salah satu jenis penelitian ditinjau dari tempat/lokasi penelitian. (Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2002: 32). Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2014). Dan penelitian pustaka itu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan (difokuskan kepada bahan-bahan pustaka). (Abudin Nata, 2000: 212)

Sifat dari penelitian ini ialah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikan. (Cholid dan Abu Achmadi, 2007: 43). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala kelompok tertentu. (Amiruddin, Z. Asikin, 2006: 135)

### **2) Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian, pasti membutuhkan sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber atau subjek dari mana data dapat diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Adapun sumber data pada penelitian ini ialah Kamus Al-Mufied Indonesia-Arab karangan Nur Mufied, M.A

### **3) Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian, mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting. Karena data yang dikumpulkan akan mempengaruhi sebuah penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2006: 222). Sebagai sebuah penelitian pustaka, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara menelusuri sumber-sumber data pustaka atau

buku-buku dengan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi memberikan informasi deskriptif bila dianalisis. (Rochajat Harun, 2007: 73)

#### 4) Teknik analisis data

Agar peneliti dapat mengambil kesimpulan dari data yang dikumpulkan, maka butuh teknik analisis data sebagai cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari, serta mengolah data tertentu. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang didapatkan adalah data kualitatif yang tidak berbentuk angka-angka sehingga membutuhkan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian.

## Kajian Teori

### Kamus

#### Defenisi Kamus dan Macam-macam Kamus

Secara etimologi, kata kamus berasal dari kata dalam bahasa Arab, yaitu *Qumus* (bentuk jamaknya *qawamus*) yang merupakan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Yunani kuno, *okeanos*, yang berarti “lautan”. (Abdul Chaer, 2007: 179).

Kamus menurut Ahmad Abdul Ghafur Atthar ialah sebuah buku yang memuat sejumlah besar kosakata bahasa yang disertai penjelasannya dan interpretasi atau penafsiran makna dari kosakata tersebut yang semua isinya disusun dengan sistematika tertentu, baik berdasarkan urutan huruf hijaiyah (lafal) atau tema (makna) (Taufiqurrochman, 2015: 101). Menurut C.L Barnhart, kamus ialah sebuah buku yang memuat kosakata pilihan yang umumnya disusun berdasarkan urutan alfabet dengan disertai penjelasan maknanya dan dilengkapi informasi lain yang berhubungan dengan kosakata, baik penjelasan tersebut menggunakan bahasa yang sama dengan kosakata yang ada maupun dengan bahasa lain (Taufiqurrochman, 2008: 101).

Menurut Aan Setyawan, ada beberapa jenis kamus. Kamus tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan : 1) Rentang waktu; kamus linguistik sinkronis yaitu kamus yang berhubungan dengan sejarah dan perkembangan kata-kata. Kamus linguistik diakronis yaitu kamus yang berfungsi menangani stok leksikal atau bahasa suatu tahap perkembangannya. 2) Isinya; kamus Umum yaitu kamus yang memuat kata-kata umum. Kamus khusus yaitu kamus yang lehanya terbatas mengenai satu bidang ilmu atau bidang kegiatan. 3) Penggunaan bahasa sasaran; Kamus Ekabahasa (monolingual) yaitu kamus yang bahasa sumbernya sama dengan bahasa sasaran. Kamus dwibahasa (bilingual) yaitu kamus yang bahasa sumbernya tidak sama dengan bahasa sasaran. Dan kamus aneka bahasa yaitu kamus yang kata-kata bahasa sumber dijelaskan dengan padanannya dalam tiga bahasa atau lebih, 4) Jumlah ukuran; kamus besar, kamus sedang, kamus kecil dan kamus saku. (Aan Setyawan, 2016)

### Biografi Penyusun Kamus Al-Mufied Indonesia-Arab dan Identitas kamus

Penyusun kamus ini ialah Nur Mufid, lahir di Surabaya, 20 Juni 1964, menamatkan pendidikan dasar di MI Dungduro Sepanjang Sidoarjo, Jawa Timur. Ia melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Langitan Tuban, (1979-1982), kemudian S-1 di Jurusan Sastra Arab pada fakultas Adab IAIN (kini UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta (tamat 1989). Setelah beberapa lama menjadi wartawan Jawa Pos (1989-1991), putra ke-5 K.H Mas Ali Basyaiban (AL-Marhum) ini menempuh pendidikan S-2 di Inggris dan memperoleh gelar Master of Arts (M.A) dari Departemen of Modern Arabic Studies, Faculty of Arts University of Leeds, Inggris (1992). Sejak tahun 1993, Nur Mufid adalah dosen pada Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain menekuni dunia

akademik, penyusun kamus ini adalah pimpinan dan pengasuh pondok Pesantren MAS Dungduro Sepanjang Sidoarjo.

Kamus yang diteliti ialah Kamus Al-Mufied Indonesia-Arab yang disusun oleh Nur Mufied, M.A cetakan pertama tahun 2010, diterbitkan di Surabaya, oleh Pustaka Progressif. Kamus ini berukuran 16,5 x 24,5 cm. Dengan cover berwarna biru. Dalam menyusun kamus, Nur Mufied dibantu oleh Amany Lubis yang berperan sebagai penelaah dan pengoreksi kamus.

### **Komponen Kamus menurut Dr. Ali Al-Qasimy**

Menurut Dr. Ali Al-Qasimy dalam buku Taufiqurrochman, terdapat beberapa komponen sehingga kamus tersebut dapat disebut sebagai kamus ideal. Adapun komponen-komponen kamus tersebut ialah (Taufiqurrochman, 2015: 134-135) :

1. Bagian Awal
  - a. Tujuan penyusunan Kamus
  - b. Sumber yang digunakan
  - c. Latar belakang penyusunan kamus
  - d. Petunjuk penggunaan kamus
  - e. Pedoman tata bahasa
  - f. Jumlah materi / kata dalam kamus
  - g. Keterangan singkatan
  - h. Makna dan simbol atau gambar
  - i. Kaidah transliterasi
  - j. Dan informasi lainnya
2. Bagian Utama
  - a. Font (khat) yang digunakan
  - b. Model kolom
  - c. Informasi fonetik (Ashwat)
  - d. Informasi morfologis (Sharaf)
  - e. Informasi sintaksis (nahwu)
  - f. Informasi semantik (dalalah)
  - g. Contoh pemakaian kata
  - h. Dalil atau syawahid (bukti pemaknaan)
  - i. Gambar-gambar
  - j. Informasi derivasi kata
3. Bagian Akhir
  - a. Lampiran
  - b. Tabel
  - c. Peta
  - d. Kronologi sejarah
  - e. Rumus-rumus
  - f. Tentang penyusun
  - g. Dan sebagainya

### **C. Pembahasan**

Adapun hasil analisis komponen kamus dalam perspektif Dr.Ali Al-Qasimy terhadap kamus Al-Mufied ialah :

#### **1. Bagian Awal**

a. Tujuan penyusunan Kamus

Peneliti tidak menemukan tujuan penyusunan kamus yang dimaksudkan oleh penyusun kamus. Namun, KH. Abdullah Faqih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Langitan yang memberikan kata pengantar di halaman awal kamus, mengatakan bahwa tujuan penyusunan kamus Al-Mufied ialah membantu para pengguna kamus mengatasi kesulitan untuk mengemukakan gagasan atau pikiran mereka dalam bahasa Arab.

b. Sumber yang digunakan

Penyusunan kamus ini tidak diawali dengan merujuk kamus-kamus yang ada. Tetapi penyusun kamus memulai nya dengan “memungut” dan mendaftar kata-kata, kelompok kata-kelompok kata, dan kalimat-kalimat dari teks-teks berbahasa Arab dan berbahasa Indonesia dalam berbagai disiplin. Selain memungut dari teks-teks dalam berbagai disiplin ilmu, penulis kamus juga mengumpulkan entri dan padanannya dari sumber-sumber lisan, seperti radio maupun televisi.

c. Latar belakang penyusunan kamus

Penyusunan kamus Al-Mufied ini dilatar belakangi oleh masalah yang sering dialami para santri-pelajar senior hampir di semua pondok pesantren, bukan dalam memahami teks-teks Arab, tetapi bagaimana mengemukakan pikiran dan gagasannya dalam bahasa Arab. Sehingga Nur Mufied berinisiatif untuk menyusun kamus guna membantu para pelajar bahasa Arab dalam mengemukakan pikiran dan gagasannya.

d. Petunjuk penggunaan kamus

Petunjuk penggunaan kamus ialah hal terpenting yang ada dalam sebuah kamus. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan pembaca dalam mencari kosakata di dalam kamus. Kamus al-Mufied juga memuat petunjuk penggunaan Kamus. Ia mengatakan bahwa kamus ini disusun menggunakan metode akar kata, misalnya pukul-memukul-terpukul-pukulan-pemukul-pemukulan. Yang dicari ialah kata pukul dan kata-kata derivatifnya diletakkan sesudah (di bawah) kata puji dan sebelum kata pula. Kemudian berdasarkan urutan alfabetik, yang mendahulukan kata kerja (dalam bentuk fi'il madhi), jika kosakata yang dicari tidak ditemukan, maka perlu melihat sinonim katanya.

e. Pedoman tata bahasa

Dalam kamus Al-Mufied, bagian kata pengantar halaman xxxvii, diuraikan beberapa hal tentang sharaf; yaitu tentang fiil (Madhi; mujarrad, mazid. Fi'il dari segi ma'mul dan 'amalihi dan fi'il mudhari' dan fi'il ditinjau dari beberapa sisi) dan isim ditinjau dari struktur isim (kata benda) dan mashdar nya.

f. Jumlah materi / kata dalam kamus

Penyusun kamus tidak menyebutkan berapa jumlah kata atau materi yang ada di dalam kamus. Tetapi kamus ini lengkap dari huruf A sampai huruf Z.

g. Keterangan singkatan

Nur Mufid dalam penulisan kamusnya, memberikan label dan singkatan kata yang ada di dalam kamus nya, guna memudahkan pengguna kamus dalam memahami kamus Al-Mufied ini. Contohnya (b) berarti kata benda, (k) berarti kata kerja, (pb) berarti peribahasa.

h. Makna dan simbol atau gambar

Penyusun kamus menyediakan makna dan penjelasan simbol-simbol dalam kamusnya. Misalnya, tanda pisah atau dash (-), tanda *tilde* untuk menggantikan entri atau sub-entri pada ilustrasi contoh dan deskripsi, dsb. Hanya saja, pada kamus

al-Mufied ini penyusun tidak memberikan gambar-gambar dalam memudahkan dan mengingat kosakata.

- i. Kaidah transliterasi  
Tidak terdapat kaidah-kaidah transliterasi dalam kamus Al-Mufied.
- j. Dan informasi lainnya

## 2. Bagian Utama

### a. Font (khat) yang digunakan

Dalam penulisan sebuah kamus, tentu membutuhkan font (khat) yang jelas sehingga membuat pembaca mudah mengenali huruf hijaiyah tersebut. Font (khat) yang digunakan dalam penulisan kamus Al-Mufied ialah Traditional Arabic untuk penulisan kosakata berbahasa Arab, dan Times New Roman untuk penulisan kosakata berbahasa Indonesia.

### b. Model kolom

Dalam penyusunan kamus, agar kosakata yang diberikan banyak dan susunannya terlihat rapi, maka kosakata tersebut disusun menggunakan model kolom. Kamus Al-Mufied disusun menggunakan model kolom yang terdiri dari 2 kolom dan dimulai dari kolom sebelah kiri ke sebelah kanan.

### c. Informasi fonetik (Ashwat)

Tidak ada informasi fonetik (ashwat) dalam kamus ini.

### d. Informasi morfologis (Sharaf)

Informasi morfologis sangat dibutuhkan dalam mengenali bentuk dan asal sebuah kata. Di dalam kamus Al-Mufied halaman xxxvii, penyusun kamus memberikan informasi morfologis (sharaf), misalnya perubahan bentuk fi'il ketika ia fi'il madhi, fi'il mudhari', fi'il amar dan kata kerja imperatif. seperti : اقرأ، سيقراً، اقرأ. Kemudian penyusun kamus juga menjelaskan tentang Fi'il Mujarrad (fi'il shahih, fi'il mu'tal, fi'il tsulasi mujarrad, fi'il ruba'i mujarrad). Selain itu, penyusun juga memberikan cara menjadikan perubahan kata dengan penambahan satu huruf atau lebih.

### e. Informasi sintaksis (nahwu)

Di dalam kamus ini, terdapat informasi tentang sintaksis (nahwu) nya.

### f. Informasi semantik (dalalah)

Tidak ada informasi semantik (dalalah) dalam kamus ini

### g. Contoh pemakaian kata

Penyusun kamus telah menyebutkan dalam kata pengantar bahwa kelebihan pada kamus ini ialah, ia memberikan fitur-fitur dan contoh pemakaian kata. Pada halaman awal, di bagian fitur-fitur Kamus Al-Mufied, ia memberikan segudang perbaikan kata dan kalimat-kalimat yang mudah digunakan dalam pengaplikasian kata, frase dan kalimat dalam bahasa Arab. Kemudian pada beberapa kosakata, Nur Mufid memberikan contoh kata tersebut jika di gunakan dalam kalimat.

### h. Dalil atau syawahid (bukti pemaknaan)

Tidak ada dalil atau syawahid (bukti pemaknaan) dalam kamus ini.

### i. Gambar-gambar

Penyusun kamus tidak memberikan gambar-gambar dalam beberapa kosakata.

### j. Informasi derivasi kata

Nur Mufied dalam menyusun kamus nya, memberikan informasi derivasi kata. Artinya kata yang merupakan kata kerja, diberikan juga bentuk kata benda atau kata



sifatnya, misalnya pada halaman 492 pada kata pahat-memahat-terpahat-pahatan-pemahat.

### 3. Bagian Akhir

#### a. Lampiran

Tidak ada lampiran yang diberikan oleh penyusun kamus Al-Mufied.

#### b. Tabel

Tidak ada tabel yang diberikan oleh penyusun kamus Al-Mufied

#### c. Peta

Tidak ada peta yang diberikan oleh penyusun Kamus Al-Mufied ini.

#### d. Kronologi sejarah

Untuk menambah wawasan pembaca, uraian tentang kronologi sejarah sangatlah penting. Penyusun kamus Al-Mufied memberikan kronologi sejarah Bahasa Arab mulai dari pertumbuhan sampai kepada perkembangan Bahasa Arab pada bagian awal halaman xxxi.

#### e. Rumus-rumus

Tidak ada rumus-rumus yang diberikan penyusun dalam kamus ini.

#### f. Tentang penyusun

Agar pembaca mengenal penyusun kamus, maka lebih baik jika penyusun kamus memberikan informasi tentang dirinya. Dalam kamus Al-Mufied ini, Nur Mufied memberikan biografi tentang dirinya dan tentang editor.

#### g. Dan sebagainya

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam mengetahui kelengkapan komponen kamus Al-Mufied menurut Dr.Ali AL-Qasimy, maka peneliti melampirkan tabel-tabel kelengkapan komponen kamus sebagai berikut :

**Tabel Kelengkapan Komponen Kamus Al-Mufied  
Perspektif Dr. Ali Al-Qasimy**

No	Komponen Kelengkapan Kamus Menurut Dr.Ali Al-Qasimy	Kamus Al-Mufied
<b>Bagian Awal</b>		
1	Tujuan penyusunan Kamus	√
2	Sumber yang digunakan	√
3	Latar belakang penyusunan kamus	√
4	Petunjuk penggunaan kamus	√
5	Pedoman tata bahasa	√
6	Jumlah materi / kata dalam kamus	√
7	Keterangan singkatan	√
8	Makna dan simbol atau gambar	√
9	Kaidah transliterasi	-
10	Informasi lainnya	

Bagian Utama		
11	Font (khat) yang digunakan	√
12	Model kolom	√
13	Informasi fonetik (Ashwat)	-
14	Informasi morfologis (Sharaf)	√
15	Informasi sintaksis (nahwu)	√
16	Informasi semantik (dalalah)	-
17	Contoh pemakaian kata	√
18	Dalil atau syawahid (bukti pemaknaan)	-
19	Gambar-gambar	-
20	Informasi derivasi kata	√
Bagian Akhir		
21	Lampiran	-
22	Tabel	-
23	Peta	-
24	Kronologi sejarah	√
25	Rumus-rumus	-
26	Tentang penyusun	√
27	Dan sebagainya	
Jumlah		16

## Penutup

Kamus sebagai sebuah referensi yang memuat sejumlah kata mengenai maknanya dalam bahasa tujuan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan penerjemahan. Namun, dari banyak kamus bahasa yang ditemukan, ada beberapa kamus populer dikalangan penerjemah dan sering digunakan. Salah satunya ialah kamus Al-Mufied Indonesia-Arab karangan Nur Mufied.

Kamus yang ideal menurut Dr. Ali Al-Qasimy adalah kamus yang memuat beberapa komponen yang telah dijelaskan. Kamus Al-Mufied dapat dikatakan hampir mendekati sempurna, karena kamus ini memuat beberapa komponen. Komponen kelengkapan kamus yang dipenuhi oleh Kamus Al-Mufied Indonesia-Arab adalah Bagian Awal yang berisi tujuan penyusunan kamus, sumber yang digunakan, latar belakang penyusunan kamus, petunjuk penggunaan kamus, pedoman tata bahasa, jumlah materi / kata dalam kamus, keterangan singkatan, makna dan simbol. Bagian Utama yang memuat font (khat) yang digunakan, model kolom, informasi morfologis (Sharaf), informasi sintaksis (nahwu), contoh pemakaian kata, informasi derivasi kata. Dan Bagian Akhir yang memuat kronologi sejarah dan tentang penyusun. Kamus Al-Mufied Indonesia-Arab memenuhi 16 dari 25 komponen isi yang dikemukakan oleh Dr. Ali Al-Qasimy.



Berdasarkan hasil analisa peneliti tentang kelengkapan komponen kamus Al-Mufied perspektif Dr. Ali Al-Qasimy, maka kamus Al-Mufied Indonesia-Arab ialah kamus ideal dan dapat digunakan dalam membantu memahami kosakata bahasa Arab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aan Setyawan, *Pengertian dan Jenis-Jenis Kamus*,  
<https://m.belajarbahasa.id/artikel/dokumen/88-pengertian-dan-jenis-jenis-kamus>,  
diakses tanggal 15 Mei 2019
- Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press: 2000), h.212
- Amiruddin, Z. Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian cetakan 8*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007)
- Henning Bergenholts, (*What is dictionary ?*), University of Stellenbosch, Republic of South Africa and Centre for Lexicography, Aarhus University, Denmark, 2015.
- Nazir, *Metode Penelitian Cetakan ke-10*, (Bogor, Ghalia Indonesia: 2014)
- Nur Mufied, *Kamus Al-Mufied*, (Surabaya, Pustaka Progressif, 2010)
- Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju: 2007)
- Sedarmayanti dan Syarifundin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju: 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2006)
- Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki-Press: 2015)
- Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab Cetakan pertama*, (Malang: UIN Maliki-Press: 2008)